

# Analisa Laporan Keuangan Rasio Profitabilitas pada PT Bank Central Asia Tbk

Leony Fenanda \*<sup>1</sup>  
Stevani Thoe <sup>2</sup>  
Angerlo <sup>3</sup>  
Illya Firna Febriyanti <sup>4</sup>  
Triyana <sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> STIE Pembangunan Tanjungpinang

\*e-mail : [leonyfenanda@gmail.com](mailto:leonyfenanda@gmail.com) , [stevanithoe89@gmail.com](mailto:stevanithoe89@gmail.com) , [angerlo0852@gmail.com](mailto:angerlo0852@gmail.com) ,  
[ilnafeb1402@gmail.com](mailto:ilnafeb1402@gmail.com) , [xztriyana1@gmail.com](mailto:xztriyana1@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) melalui rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan indikator penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap sumber daya yang dimilikinya. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan BCA selama periode 2021–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BCA secara konsisten mempertahankan ROA dan ROE yang kuat, yang menunjukkan pengelolaan aset dan ekuitas yang efektif dalam menghasilkan laba. Rasio NPM juga tetap tinggi, menunjukkan efisiensi BCA dalam mengelola pendapatan bunga dan biaya operasionalnya. Secara keseluruhan, PT Bank Central Asia Tbk mampu mempertahankan kinerja profitabilitas yang sangat baik, menjadikannya salah satu bank paling tangguh dan tepercaya di sektor keuangan Indonesia.

**Kata kunci:** Rasio Profitabilitas, ROA, ROE, Net Profit Margin, PT Bank Central Asia Tbk

## Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT Bank Central Asia Tbk (BCA) through profitability ratios. Profitability ratios are important indicators for assessing the company's ability to generate profit relative to its resources. The ratios used in this study include Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM). The data used are secondary data from the financial statements of BCA during the 2021–2023 period. The results of the study show that BCA has maintained a consistently strong ROA and ROE, which indicates effective asset and equity management in generating profits. The NPM ratio also remains high, demonstrating BCA's efficiency in managing its interest income and operational expenses. Overall, PT Bank Central Asia Tbk is able to maintain excellent profitability performance, making it one of the most resilient and trusted banks in Indonesia's financial sector.

**Keywords:** Profitability Ratio, ROA, ROE, Net Profit Margin, PT Bank Central Asia Tbk

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat utama bagi manajemen, investor, dan pihak eksternal lainnya dalam menilai kondisi dan kinerja suatu perusahaan. Informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi efisiensi operasional, kestabilan keuangan, serta potensi pertumbuhan suatu entitas bisnis. Salah satu aspek yang paling banyak dianalisis dalam laporan keuangan adalah rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas, karena berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Menurut Kasmir (2021), rasio profitabilitas menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Rasio-rasio tersebut mencakup Return on Assets (ROA), yang mengukur kemampuan aset dalam menghasilkan laba bersih; Return on Equity (ROE), yang mengukur tingkat pengembalian terhadap modal pemegang saham; serta Net Profit Margin (NPM), yang menunjukkan persentase laba bersih dari total pendapatan. Analisis profitabilitas juga menjadi tolok ukur penting dalam menentukan daya saing perusahaan dan prospeknya di masa depan, karena rasio ini merefleksikan kekuatan internal perusahaan dalam menghasilkan nilai ekonomi.

Salah satu perusahaan perbankan yang menarik untuk dianalisis dari sisi profitabilitasnya

adalah PT Bank Central Asia Tbk (BBCA). BCA merupakan salah satu bank swasta terbesar di Indonesia yang dikenal memiliki kinerja keuangan stabil dan layanan digital yang inovatif. Berdasarkan laporan keuangan tahunan BBCA (2023), perusahaan mencatat pertumbuhan laba bersih yang signifikan, dari Rp31,4 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp48,6 triliun pada tahun 2023. Total aset BCA juga mengalami peningkatan dari Rp1.228 triliun menjadi Rp1.356 triliun dalam periode yang sama. Peningkatan ini menggambarkan pengelolaan aset yang efektif dan ekspansi bisnis yang sehat. Lebih lanjut, menurut Harahap (2020), dalam industri perbankan, rasio profitabilitas sangat penting karena mencerminkan keberhasilan bank dalam mengelola dana pihak ketiga dan modal sendiri secara optimal untuk menghasilkan keuntungan yang stabil.

Dengan kata lain rasio profitabilitas bukan hanya sekadar angka, tetapi juga cerminan kualitas tata kelola dan manajemen risiko perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya juga menguatkan pentingnya analisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan bank. Studi yang dilakukan oleh Wicaksono dan Haryanto (2020) menunjukkan bahwa ROA dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan investor dan nilai perusahaan di sektor perbankan. Selain itu, penelitian oleh Prasetyo (2022) menemukan bahwa rasio NPM yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional bank dalam mengelola beban bunga dan biaya lainnya, terutama dalam era digitalisasi yang menuntut efisiensi tinggi. Hal ini relevan dengan kondisi BBCA yang dikenal luas dengan penguatan layanan digitalnya, seperti BCA mobile, KlikBCA, dan myBCA, yang turut memberikan kontribusi terhadap efisiensi operasional serta peningkatan margin keuntungan. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk dalam periode 2021–2023 dengan menggunakan pendekatan rasio profitabilitas. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai sejauh mana BBCA mampu mengelola aset dan ekuitasnya secara optimal untuk menciptakan keuntungan yang berkelanjutan, serta memberikan kontribusi terhadap literatur di bidang akuntansi keuangan khususnya di sektor perbankan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) melalui rasio profitabilitas. Pendekatan kuantitatif dipilih karena fokus utama penelitian ini adalah pada analisis angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat hubungan antar fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2020).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Bank Central Asia Tbk yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs resmi perusahaan ([www.bca.co.id](http://www.bca.co.id)). Periode yang dianalisis adalah tahun 2021 hingga 2023. Data ini dipilih karena mencerminkan kondisi keuangan terkini dan relevan dalam mengukur keberlanjutan kinerja profitabilitas perusahaan pasca pandemi COVID-19.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas yang terdiri dari:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

$$\text{Return on Equity (ROE)} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = (\text{Laba Bersih} / \text{Pendapatan Operasional}) \times 100\%$$

Ketiga rasio ini dipilih karena dianggap sebagai indikator utama dalam mengukur tingkat efisiensi dan keberhasilan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset dan modal yang dimiliki. Analisis dilakukan dengan cara menghitung masing-masing rasio dari laporan keuangan setiap tahun, kemudian dilakukan interpretasi dan perbandingan antar periode untuk melihat tren kinerja perusahaan. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel, yang digunakan untuk menghitung rasio, menyusun tabel, dan memvisualisasikan tren data. Analisis dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan menjelaskan hasil perhitungan dalam bentuk uraian naratif untuk menggambarkan kinerja keuangan BBCA selama tiga tahun terakhir. Validitas

data dijaga dengan menggunakan sumber resmi yang dapat dipertanggungjawabkan dan merujuk pada standar analisis keuangan yang umum digunakan di bidang akuntansi (Chandrarin, 2018).

Untuk menjaga objektivitas dalam penelitian, kriteria pemilihan data didasarkan pada kelengkapan informasi laporan keuangan yang telah diaudit, sehingga dapat menjamin validitas dan keandalan data yang digunakan. Data yang digunakan telah memenuhi unsur keterbandingan (comparability), keterandalan (reliability), dan relevansi (relevance), yang merupakan prinsip dasar dalam penyusunan dan analisis laporan keuangan (Kieso et al., 2019).

Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah data keuangan tahunan PT Bank Central Asia Tbk, yang meliputi total aset, total ekuitas, laba bersih, dan pendapatan operasional. Data tersebut kemudian dijadikan dasar perhitungan untuk memperoleh rasio ROA, ROE, dan NPM. Analisis difokuskan pada perbandingan tren antar tahun (time series analysis), untuk melihat apakah terjadi peningkatan, penurunan, atau kestabilan kinerja keuangan selama tiga tahun berturut-turut. Teknik pengolahan data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengunduh laporan keuangan auditan BBKA dari situs resmi.
2. Mengidentifikasi dan mencatat nilai-nilai keuangan utama: laba bersih, total aset, total ekuitas, dan pendapatan operasional.
3. Menghitung rasio ROA, ROE, dan NPM berdasarkan rumus yang telah ditetapkan.
4. Menyusun hasil ke dalam tabel perbandingan antar tahun.
5. Melakukan interpretasi terhadap data kuantitatif secara naratif.

Penelitian ini tidak menggunakan instrumen statistik inferensial karena tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau generalisasi ke populasi, melainkan hanya bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi kinerja profitabilitas dari satu perusahaan berdasarkan data historis. Oleh karena itu, pendekatan deskriptif kuantitatif dianggap paling tepat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas PT Bank Central Asia Tbk dianalisis menggunakan tiga indikator utama, yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan BBKA yang telah dipublikasikan secara resmi di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs perusahaan. Berikut adalah hasil perhitungan rasio profitabilitas untuk periode 2021–2023:

**Tabel 1**  
**Rasio Profitabilitas PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2021–2023**

Tahun	Laba Bersih (Rp Triliun)	Total Aset (Rp Triliun)	Ekuitas (Rp Triliun)	Pendapatan Operasional (Rp Triliun)	ROA (%)	ROE (%)	NPM (%)
2021	31,42	1.228,28	183,10	69,50	2,56	17,15	45,22
2022	40,74	1.270,06	205,40	79,10	3,21	19,84	51,52
2023	48,60	1.356,23	217,84	88,42	3,58	22,31	54,97

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Central Asia Tbk, 2021–2023 (diolah)

### a. Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Dalam konteks perbankan, ROA menjadi indikator utama dalam mengevaluasi efektivitas manajemen dalam mengelola aset produktif, seperti pinjaman yang diberikan, investasi, dan aset lancar lainnya (Kasmir, 2021). Pada PT Bank Central Asia Tbk, rasio ROA menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, nilai ROA tercatat sebesar 2,56%, yang berarti setiap Rp100 aset yang dimiliki bank mampu menghasilkan laba bersih

sebesar Rp2,56. Pada tahun 2022, rasio ini naik menjadi 3,21%, dan kembali meningkat menjadi 3,58% pada tahun 2023. Kenaikan ini menunjukkan bahwa BCA tidak hanya berhasil meningkatkan pendapatannya, tetapi juga mampu mengelola asetnya dengan lebih efisien dari waktu ke waktu. Peningkatan ROA ini menunjukkan adanya perbaikan kinerja operasional dan efektivitas penyaluran kredit dan investasi, yang menjadi salah satu sumber utama pendapatan bank. Semakin tinggi ROA mengindikasikan bahwa manajemen mampu menekan biaya operasional dan memaksimalkan pendapatan dari aset yang dimiliki. Dengan kata lain, perusahaan semakin cermat dalam mengalokasikan sumber daya untuk kegiatan-kegiatan produktif yang memberikan keuntungan yang optimal.

Dalam industri perbankan, ROA umumnya lebih rendah dibandingkan sektor lain karena karakteristik bisnis yang padat modal. Namun, ROA di atas 3% seperti yang dicapai oleh BBCA termasuk sangat tinggi untuk sektor perbankan di Indonesia. Hal ini menandakan bahwa BBCA memiliki daya saing yang kuat dalam hal manajemen aset dibandingkan dengan bank-bank lain yang sejenis. Faktor-faktor yang turut berkontribusi terhadap peningkatan ROA BCA di antaranya adalah efisiensi biaya operasional, pertumbuhan pinjaman yang selektif dan berkualitas, serta peningkatan pendapatan bunga bersih (*net interest income*). Transformasi digital yang dilakukan BCA melalui pengembangan aplikasi dan platform perbankan digital juga mampu menekan biaya dan memperluas jangkauan layanan tanpa peningkatan signifikan pada beban operasional, yang berdampak langsung terhadap peningkatan laba bersih perusahaan. Peningkatan ROA PT Bank Central Asia Tbk dari tahun 2021 hingga 2023 bukan hanya menunjukkan pertumbuhan laba, tetapi juga mencerminkan efisiensi dan keunggulan strategis perusahaan dalam pengelolaan aset, yang pada akhirnya memperkuat posisi BBCA sebagai salah satu bank paling menguntungkan di Indonesia.

PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) menunjukkan tren peningkatan ROA yang konsisten selama periode 2021 hingga 2023. Berikut disajikan data ROA BBCA dalam bentuk tabel:

**Tabel 2**  
**Data ROA PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2021–2023**

Tahun	Laba Bersih (Rp Triliun)	Total Aset (Rp Triliun)	ROA (%)
2021	31,42	1.228,28	2,56
2022	40,74	1.270,06	3,21
2023	48,60	1.356,23	3,58

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Central Asia Tbk, 2021–2023 (diolah)

Peningkatan rasio ROA ini menunjukkan bahwa BBCA mampu meningkatkan laba bersih tanpa harus menambah aset secara signifikan, yang mencerminkan peningkatan efisiensi manajemen dalam mengelola aset yang tersedia. Kinerja ini juga menunjukkan bahwa BBCA berhasil menekan biaya operasional dan mengalokasikan sumber daya ke dalam aset-aset yang lebih produktif, terutama melalui penyaluran kredit yang berkualitas serta peningkatan pendapatan bunga bersih (*net interest income*).

Di sektor perbankan, ROA umumnya berada pada tingkat yang lebih rendah dibandingkan sektor non-keuangan, karena model bisnis bank yang berbasis leverage. Oleh karena itu, ROA BBCA yang berhasil melewati angka 3% merupakan pencapaian yang sangat baik, bahkan jika dibandingkan dengan bank-bank besar lainnya di Indonesia. Transformasi digital melalui platform seperti BCA Mobile, myBCA, dan KlikBCA juga turut berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi aset dan laba bersih perusahaan, karena memperluas jangkauan layanan tanpa beban operasional tambahan yang besar. Hal ini secara langsung memperkuat posisi BBCA sebagai bank yang unggul dalam pengelolaan aset dan efisiensi operasional di tengah persaingan industri yang semakin ketat.

**b. Return on Equity (ROE)**

Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. ROE menjadi indikator utama dalam menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya untuk menciptakan keuntungan. Dalam sektor perbankan, ROE juga mencerminkan seberapa besar imbal hasil yang diperoleh investor dari modal yang mereka tanamkan (Harahap, 2020). PT Bank Central Asia Tbk menunjukkan performa yang sangat baik dalam aspek ini. Pada tahun 2021, ROE BBCA berada pada angka 17,15%, yang berarti bahwa setiap Rp100 ekuitas mampu menghasilkan Rp17,15 laba bersih. Rasio ini kemudian meningkat menjadi 19,84% pada tahun 2022, dan mencapai 22,31% pada tahun 2023. Kenaikan ini merupakan sinyal positif bahwa BBCA semakin efisien dalam mengelola modal pemegang saham untuk menghasilkan laba yang optimal.

Peningkatan ROE ini dapat dikaitkan dengan dua faktor utama, yaitu meningkatnya laba bersih dan manajemen modal yang efisien. BBCA dikenal berhati-hati dalam ekspansi kredit dan investasi, sehingga mampu menjaga risiko tetap rendah namun tetap menghasilkan margin yang menguntungkan, tidak adanya kebutuhan besar untuk tambahan modal baru dari pemegang saham selama periode 2021–2023 menunjukkan bahwa bank ini berhasil memaksimalkan keuntungan dengan struktur modal yang relatif stabil. Rasio ROE yang tinggi sangat penting bagi investor karena menunjukkan potensi imbal hasil yang besar dari investasi mereka. Menurut Wicaksono dan Haryanto (2020), perusahaan perbankan yang memiliki ROE di atas 15% umumnya dianggap memiliki kinerja keuangan yang sangat baik dan menjadi incaran investor di pasar modal. ROE BBCA yang melebihi 20% pada tahun 2023 mengindikasikan bahwa bank ini tidak hanya sehat secara finansial, tetapi juga atraktif dari perspektif investasi. PT Bank Central Asia Tbk menunjukkan kinerja ROE yang sangat baik dan konsisten meningkat selama tiga tahun terakhir. Berikut adalah data ROE BBCA yang disajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 3**  
**Data ROE PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2021–2023**

Tahun	Laba Bersih (Rp Triliun)	Ekuitas (Rp Triliun)	ROE (%)
2021	31,42	183,10	17,15
2022	40,74	205,40	19,84
2023	48,60	217,84	22,31

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Central Asia Tbk, 2021–2023 (diolah)

Peningkatan ROE menunjukkan bahwa BBCA semakin efisien dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan. ROE sebesar 17,15% di tahun 2021 sudah termasuk tinggi dalam industri perbankan Indonesia, dan pencapaian 22,31% di tahun 2023 semakin menegaskan kekuatan BBCA sebagai bank yang tidak hanya efisien secara operasional tetapi juga unggul dalam pengelolaan modal. Faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan ROE BBCA adalah pertumbuhan laba bersih yang signifikan dan pengelolaan struktur permodalan yang konservatif. BBCA tidak perlu menambah modal eksternal secara besar-besaran, namun mampu memaksimalkan modal yang tersedia untuk kegiatan produktif, seperti penyaluran kredit berkualitas dan investasi yang memberikan margin tinggi. Menurut Wicaksono dan Haryanto (2020), perusahaan perbankan yang memiliki ROE di atas 15% tergolong berkinerja sangat baik dan menarik bagi investor. Oleh karena itu, ROE BBCA yang mencapai 22,31% menjadikannya sebagai salah satu bank paling atraktif di pasar modal Indonesia, baik dari sisi profitabilitas maupun stabilitas keuangan jangka panjang.

**c. Net Profit Margin (NPM)**

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang mengukur seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan dari total pendapatan operasionalnya. Rasio ini menunjukkan

seberapa efisien perusahaan dalam mengelola pendapatan dan beban sehingga mampu menghasilkan keuntungan bersih. NPM sangat penting terutama dalam menilai efisiensi biaya operasional dan struktur pendapatan dalam perusahaan jasa, termasuk sektor perbankan (Kasmir, 2021). Berdasarkan data yang diperoleh, NPM PT Bank Central Asia Tbk mengalami tren yang meningkat secara konsisten selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, NPM berada pada tingkat 45,22%, yang berarti dari setiap Rp100 pendapatan operasional, perusahaan mampu mengubahnya menjadi Rp45,22 laba bersih. Angka ini naik menjadi 51,52% di tahun 2022, dan kembali meningkat menjadi 54,97% pada tahun 2023.

Peningkatan ini mencerminkan efisiensi yang semakin baik dalam pengelolaan beban operasional dan pembiayaan. Kenaikan NPM BCCA menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menekan biaya operasional dan menjaga rasio beban bunga serta beban umum dan administrasi tetap rendah. Selain itu, peningkatan pendapatan berbasis komisi dari layanan digital seperti transfer antar bank, mobile banking, serta fee dari transaksi e-commerce juga turut meningkatkan profitabilitas bank secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Prasetyo (2022) yang menyatakan bahwa bank yang mampu memanfaatkan teknologi digital untuk mengelola efisiensi biaya dan memperluas sumber pendapatan cenderung memiliki NPM yang lebih tinggi. Rasio NPM yang mendekati 55% pada tahun 2023 menunjukkan bahwa BCCA merupakan perusahaan yang sangat efisien dalam mengonversi pendapatan menjadi laba. Hal ini mencerminkan keunggulan strategi operasional dan inovasi digital bank dalam menciptakan nilai ekonomi, serta memperkuat posisi BCCA sebagai bank swasta nasional yang memiliki daya saing tinggi di Indonesia.

Berdasarkan laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk (BCCA), rasio NPM menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, seperti disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Data NPM PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2021–2023**

Tahun	Laba Bersih (Rp Triliun)	Pendapatan Operasional (Rp Triliun)	NPM (%)
2021	31,42	69,50	45,22
2022	40,74	79,10	51,52
2023	48,60	88,42	54,97

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Central Asia Tbk, 2021–2023 (diolah)

Dari data tersebut terlihat bahwa BCCA semakin efisien dalam mengonversi pendapatan menjadi laba bersih. Pada tahun 2021, dari setiap Rp100 pendapatan operasional, sekitar Rp45,22 berhasil dikonversi menjadi laba bersih. Pada tahun 2022, efisiensi ini meningkat menjadi Rp51,52 dan pada tahun 2023 mencapai Rp54,97, mendekati efisiensi optimal untuk industri perbankan.

Peningkatan NPM ini mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional, beban bunga, serta beban administrasi dan umum. Strategi digitalisasi melalui pengembangan layanan seperti BCA Mobile, myBCA, dan KlikBCA turut berkontribusi pada pengurangan biaya transaksi konvensional dan membuka sumber pendapatan baru berbasis komisi (fee-based income), seperti transfer antar bank, transaksi e-commerce, serta pembelian digital. Penelitian oleh Prasetyo (2022) mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa digitalisasi layanan perbankan berkontribusi besar terhadap peningkatan NPM karena mendorong efisiensi biaya dan memperluas basis pendapatan tanpa meningkatkan beban tetap secara signifikan.

Dengan NPM yang mendekati 55% pada 2023, BCCA dapat dikategorikan sebagai bank dengan efisiensi tinggi dan struktur biaya yang sangat sehat. Hal ini menjadi indikator bahwa perusahaan tidak hanya menghasilkan laba besar, tetapi juga mampu mempertahankan profitabilitas jangka panjang melalui strategi operasional yang efektif dan adaptif terhadap

perkembangan teknologi.

### Pembahasan

Hasil analisis terhadap rasio profitabilitas PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) menunjukkan tren pertumbuhan yang sangat positif selama periode 2021 hingga 2023. Ketiga indikator utama yang dianalisis, yaitu ROA (Return on Assets), ROE (Return on Equity), dan NPM (Net Profit Margin), semuanya mengalami peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Hal ini mencerminkan bahwa BBCA berhasil menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan efisiensi kinerja operasionalnya, bahkan di tengah tantangan eksternal seperti pemulihan pasca pandemi, ketidakpastian ekonomi global, dan tren digitalisasi perbankan yang berkembang pesat.

**Tabel 5**  
**Interpretasi Tren Rasio Profitabilitas BBCA Tahun 2021–2023**

Rasio	2021	2022	2023	Tren	Interpretasi Singkat
ROA (%)	2,56	3,21	3,58	Naik	Efisiensi penggunaan aset meningkat setiap tahun, menunjukkan pengelolaan aset optimal.
ROE (%)	17,15	19,84	22,31	Naik	Pengembalian terhadap modal pemegang saham terus meningkat, menandakan kinerja ekuitas sangat baik.
NPM (%)	45,22	51,52	54,97	Naik	Efisiensi dalam konversi pendapatan menjadi laba bersih semakin tinggi.

Sumber: Olahan Data Laporan Keuangan PT Bank Central Asia Tbk, 2021–2023

Peningkatan ROA menunjukkan bahwa BBCA mampu mengelola asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba bersih. Hal ini bisa disebabkan oleh kemampuan bank dalam menyalurkan kredit secara selektif dan mengelola aset non-produktif dengan baik. Rasio ROA di atas 3% pada tahun 2023 menunjukkan bahwa bank ini memiliki kualitas manajemen aset yang sangat tinggi, mengingat rata-rata ROA perbankan di Indonesia berkisar antara 1%–3% (OJK, 2022). Peningkatan ROE yang mencapai 22,31% pada tahun 2023 mencerminkan bahwa bank berhasil meningkatkan keuntungan dari modal yang relatif tetap. ROE ini jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri, yang berkisar antara 12%–18% untuk bank skala besar (Wicaksono & Haryanto, 2020). Rasio ini sangat menarik bagi investor karena menunjukkan imbal hasil yang tinggi terhadap ekuitas yang diinvestasikan.

Adapun peningkatan Net Profit Margin (NPM) dari 45,22% menjadi 54,97% selama tiga tahun terakhir mengindikasikan bahwa BBCA tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga sangat efisien dalam mengontrol biaya operasional dan beban lainnya. Rasio NPM di atas 50% jarang ditemukan pada sektor keuangan, dan merupakan bukti kekuatan internal BBCA dalam mengelola beban serta mengoptimalkan pendapatan berbasis fee maupun bunga (Prasetyo, 2022). Selain itu, faktor lain yang turut mendorong kenaikan rasio profitabilitas ini adalah transformasi digital yang dijalankan BBCA secara agresif. Layanan seperti BCA Mobile, myBCA, dan internet banking mampu meningkatkan efisiensi dan memperluas jangkauan pasar tanpa meningkatkan biaya operasional secara signifikan. Peningkatan jumlah nasabah digital dan transaksi non-tunai juga berkontribusi pada efisiensi margin dan pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

Pembahasan ini memperkuat kesimpulan bahwa PT Bank Central Asia Tbk memiliki posisi keuangan yang sangat kuat dan stabil, serta mampu mempertahankan dan meningkatkan profitabilitasnya dalam kondisi ekonomi yang dinamis. Ini memberikan sinyal positif bagi investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya mengenai keberlanjutan bisnis jangka panjang BBCA.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap rasio profitabilitas PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) selama periode 2021–2023, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Return on Assets (ROA) PT Bank Central Asia Tbk mengalami peningkatan dari 2,56% pada tahun 2021 menjadi 3,58% pada tahun 2023. Peningkatan ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan laba, yang menunjukkan pengelolaan aset produktif yang optimal.
2. Return on Equity (ROE) menunjukkan tren yang sangat positif, yaitu meningkat dari 17,15% di tahun 2021 menjadi 22,31% di tahun 2023. Hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pengembalian yang tinggi terhadap modal yang ditanamkan oleh pemegang saham.
3. Net Profit Margin (NPM) BBCA juga mengalami kenaikan dari 45,22% menjadi 54,97% selama periode analisis. Ini menunjukkan efisiensi tinggi perusahaan dalam mengendalikan biaya dan memaksimalkan pendapatan bersih dari total pendapatan operasional.
4. Secara keseluruhan, ketiga rasio profitabilitas mengalami pertumbuhan yang positif, yang mengindikasikan bahwa BBCA memiliki kinerja keuangan yang sangat baik, stabil, dan kompetitif di antara bank-bank swasta nasional lainnya di Indonesia.
5. Pencapaian ini didukung oleh strategi efisiensi biaya, inovasi layanan digital perbankan, serta manajemen risiko yang baik, sehingga bank mampu bertahan dan berkembang meskipun dalam kondisi ekonomi yang penuh tantangan.

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, maka saran atau rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi manajemen BBCA, disarankan untuk terus mempertahankan efisiensi operasional dan fokus pada inovasi digital, mengingat sektor perbankan semakin bergeser ke arah layanan berbasis teknologi. Optimalisasi layanan digital tidak hanya menekan biaya, tetapi juga meningkatkan kepuasan nasabah dan profitabilitas jangka panjang.
2. Bagi investor, kinerja profitabilitas yang tinggi menjadikan BBCA sebagai pilihan investasi yang menarik. Rasio ROE yang konsisten di atas 20% menunjukkan tingkat pengembalian yang tinggi terhadap ekuitas, sehingga dapat menjadi pertimbangan utama dalam portofolio investasi.
3. Bagi akademisi dan peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk studi lanjutan mengenai kinerja keuangan sektor perbankan, serta sebagai dasar perbandingan dengan bank lain dalam industri yang sama.
4. Bagi otoritas keuangan dan regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), keberhasilan BBCA dalam menjaga profitabilitas dapat dijadikan contoh praktik manajemen keuangan dan risiko yang efektif, terutama dalam mendorong bank-bank lain meningkatkan efisiensi dan daya saing di era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- BCA. (2021). *Laporan Tahunan 2021 PT Bank Central Asia Tbk*. Diakses dari <https://www.bca.co.id>
- BCA. (2022). *Laporan Tahunan 2022 PT Bank Central Asia Tbk*. Diakses dari <https://www.bca.co.id>
- BCA. (2023). *Laporan Tahunan 2023 PT Bank Central Asia Tbk*. Diakses dari <https://www.bca.co.id>

- Chandrarin, G. (2018). *Metode Riset Akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2020). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi ke-13). Jakarta: Rajawali Pers.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Laporan Profil Industri Perbankan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: OJK. Diakses dari <https://www.ojk.go.id>
- Prasetyo, H. D. (2022). Pengaruh Digitalisasi Perbankan terhadap Efisiensi dan Profitabilitas Bank di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 33–45.
- Putri, R. A., & Nugroho, D. Y. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1–14.
- Rahmawati, A., & Yulianto, E. (2023). Pengaruh Return on Assets dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Bank Umum. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 5(2), 112–120.
- Sari, D. P., & Herlina, T. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Menggunakan Rasio CAMEL. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 4(1), 45–57.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, L., & Maulana, A. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Keuangan di BEI. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*, 7(3), 98–106.
- Wicaksono, B., & Haryanto, T. (2020). Pengaruh ROA dan ROE terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perbankan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 89–98.
- Yuliana, N., & Darmadi, H. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 6(2), 150–158.